

***TOKEN ECONOMY* SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI
TPQ AL-HIKMAH NGOMBAKAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:
DWI LESTARI
NIM. 18.12.2.1.028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Lestari
NIM : 181221028
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 24 Agustus 1999
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Candirejo RT 01 RW 05,
Klumprit, Kec. Mojolaban,
Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah
Judul Skripsi : *TOKEN ECONOMY*
SEBAGAI UPAYA
MENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR SANTRI DI TPQ
AL-HIKMAH NGOMBAKAN

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 31 Agustus 2022

Penulis,



(Dwi Lestari.....)

Galih Fajar F., S.Pd., M.Pd.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dwi Lestari
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Dwi Lestari


NIM : 181221028

Judul : **TOKEN ECONOMY SEBAGAI UPAYA
MENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
SANTRI DI TPQ AL-HIKMAH
NGOMBAKAN**

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 September 2022
Pembimbing



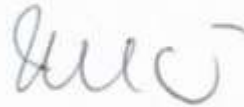
Galih Fajar/Fadillah, S.Pd., M.Pd.
NIK. 19900807 201701 1 129

**HALAMAN PENGESAHAN
TOKEN ECONOMY SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI
TPQ AL-HIKMAH NGOMBAKAN**

Disusun Oleh:
Dwi Lestari
NIM. 181221028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Selasa Tanggal 25 Oktober
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Surakarta, 15 November 2022

Penguji Utama



Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740509 200003 1 002

Penguji II/ Ketua Sidang



Galih Fajar Fadillah, S.Pd., M.Pd
NIK. 19900807 201701 1 129

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd
NIP. 19920808 201903 2 027

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Istah, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Dwi Lestari. NIM: 181221028. *Token Economy Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hikmah Ngombakan. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2022.*

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Sehingga dengan motivasi inilah individu memiliki semangat untuk tetap belajar dan mencapai tujuannya. Apabila dalam diri individu tidak terdapat motivasi maka akan mengurangi antusias dalam belajar, rendahnya kinerja maupun akan tertinggal dalam pelajaran. Untuk menumbuhkan motivasi belajar salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberi hadiah. Teknik modifikasi perilaku yang menerapkan konsep pemberian hadiah salah satunya adalah *token economy*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Hikmah dengan menerapkan metode *token economy*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata motivasi belajar setiap tindakan dan santri menunjukkan perilaku yang ditargetkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar. Pada kondisi awal nilai rata-rata motivasi belajar santri sebesar 70,5. Nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 17,66 pada siklus I menjadi 88,16. Pada siklus II meningkat sebesar 10,756 dari 88,16 pada siklus I menjadi 98,916 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *token economy* dapat meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Hikmah Ngombakan.

Kata Kunci: metode *token economy*, motivasi belajar, santri TPQ

ABSTRACT

Dwi Lestari. NIM: 181221028. *Token Economy Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hikmah Ngombakan. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2022.*

Motivation is the drive and strength within a person to carry out certain goals to be achieved. So with this motivation, individuals have the spirit to keep learning and achieve their goals. If there is no motivation in the individual, it will reduce enthusiasm in learning, low performance and will be left behind in lessons. One way to grow motivation to learn is by giving gifts. One of the behavioral modification techniques that apply the concept of gift giving is the token economy. The goal to be achieved in this study is to increase students' motivation to learn at TPQ Al-Hikmah by applying the token economy method.

This type of research is action research using a quantitative approach. Data collection techniques were carried out by providing questionnaires, observations, and documentation. The indicator of success in this study is indicated by the increase in the average value of learning motivation for each action and students showing targeted behavior.

The results showed that there was an increase in the average value of learning motivation. In the initial conditions, the average value of students' learning motivation was 70.5. The average value increased by 17.66 in the first cycle to 88.16. In the second cycle, it increased by 10.756 from 88.16 in the first cycle to 98.916 in the second cycle. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the token economy method can increase students' learning motivation at TPQ Al-Hikmah Ngombakan.

Keywords: token economy method, learning motivation, TPQ students

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 5-6)

“Jika kamu melangkah selangkah demi selangkah, impianmu akan menjadi kenyataan”

(Lee Haechan)

“Tetaplah maju, meski banyak orang bilang kau tak mampu. Tetaplah kuat, meski cobaan terasa berat. Dan tetaplah berjuang, hingga Allah memintamu pulang”

(Dwi Lestari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, ibu Sukatmi yang telah sabar menemani saya dalam berproses dan telah kuat menjadi sosok ibu sekaligus bapak yang hebat serta rangkaian do'a tulus yang tiada henti untuk saya. Dan bapak Sabar Narto Wiyono (Almarhum) yang telah menjadi sosok bapak yang hebat selama hidupnya.
2. Teruntuk saya, terima kasih sudah bertahan hingga di titik ini. Kamu lebih dari kata hebat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, piji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini banyak dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh pengajar dan santri TPQ Al-Hikmah yang telah memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam penelitian.
2. Sahabat tercinta terutama Yeni Lestari, Kikin Giti Indahwati, anggota Sarjana Sukses yang telah sabar menemani penulis dari awal kuliah, menyemangati, memotivasi dan mendukung penulis sampai pada akhirnya dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Seluruh teman kelas BKI A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, telah memberikan kebersamaan, ilmu, pengalaman selama menempuh perkuliahan.
4. Teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018.
5. Tersayang Huang Renjun, Mark Lee, Lee Jeno, Lee Haechan, Na Jaemin, Zhong Chenle, Park Jisung NCT Dream, terima kasih untuk konten, lagu, maupun postingannya yang telah memberikan motivasi, semangat, menjadi *moodbooster* saat lelah, membuat saya bahagia, terhibur dan telah menemani hari-hari saya dalam mengerjakan skripsi.
6. Tersayang Kim Seonho, DinDin, Ravi, Na In Woo, Moon Se Yoon, Jung Hoon, dan Kim Jong Min 2 Days 1 Night season 4 yang telah memberikan hiburan seru di hari minggu malam saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayahNya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul *Token Economy* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hikmah Ngombakan, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Drs. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Supandi, S.Ag., M.Ag., selaku wali studi, terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.
5. Bapak Galih Fajar F., S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd., dan Ibu Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd., selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
7. Sahabat-sahabat satu angkatan di BKI 2018 yang kusayangi yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 31 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	i
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9

LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Tinjauan Tentang Metode Token Economy	9
a. Definisi Metode Token Economy	9
b. Kelebihan metode token economy	10
c. Kekurangan metode token economy	11
d. Tahapan metode token economy	12
2. Tinjauan tentang motivasi belajar	14
a. Definisi motivasi belajar.....	14
b. Fungsi motivasi belajar.....	15
c. Aspek motivasi belajar	16
d. Teori koneksionisme thordike	17
B. Penelitian yang relevan	19
C. Kerangka berpikir.....	22
D. Hipotesis.....	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis penelitian	25
B. Tempat dan waktu penelitian	25
C. Populasi dan sampel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Variabel Penelitian	30
F. Definisi operasional	30
G. Uji instrument penelitian.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV	36
PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Tindakan	37
C. Pembahasan.....	50
BAB V.....	53
PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	24
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Teknik pengumpulan data.....	28
Tabel 2 Instrumen penelitian motivasi belajar santri.....	29
Tabel 3 Kategorisasi motivasi belajar santri.....	34
Tabel 4 Rekapitulasi data awal motivasi belajar santri TPQ Al-Hikmah	38
Tabel 5 Data motivasi belajar santri pratindakan.....	39
Tabel 6 Hasil rekapitulasi motivasi belajar santri pratindakan.....	40
Tabel 7 Persentase kategori motivasi belajar santri pratindakan.....	41
Tabel 8 Data motivasi belajar santri siklus I.....	43
Tabel 9 Hasil rekapitulasi motivasi belajar santri siklus I.....	44
Tabel 10 Persentase kategori motivasi belajar santri siklus I.....	44
Tabel 11 Data motivasi belajar santri siklus II.....	47
Tabel 12 Hasil rekapitulasi motivasi belajar santri siklus II.....	48
Tabel 13 Persentase kategori motivasi belajar santri siklus II.....	48
Tabel 14 Hasil uji validitas variabel motivasi belajar.....	59
Tabel 15 Angket motivasi belajar sebelum uji validitas.....	61
Tabel 16 Angket motivasi belajar yang digunakan (setelah uji validitas).....	64
Tabel 17 Data subjek penelitian.....	66
Tabel 18 Lembar observasi	68
Tabel 19 Lembar hasil observasi hari ke-1 siklus I.....	69
Tabel 20 Lembar hasil observasi hari ke-2 siklus I.....	70
Tabel 21 Lembar hasil observasi hari ke-3 siklus I.....	71
Tabel 22 Lembar hasil observasi hari ke-1 siklus II.....	72
Tabel 23 Lembar hasil observasi hari ke-2 siklus II.....	73
Tabel 24 Lembar hasil observasi hari ke-3 siklus II.....	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Motivasi belajar santri prapenelitian.....	41
Grafik 2 Motivasi belajar santri siklus I.....	45
Grafik 3 Motivasi belajar santri siklus II.....	49
Grafik 4 Hasil peningkatan motivasi belajar santri (menurut kategori).....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya bisa membaca serta memahami isi kandungan dari kitab suci Al-Qur'an. Dengan mempelajari kitab suci Al-Qur'an hidup akan lebih terarah, karena Al-Qur'an merupakan salah satu pedoman hidup seorang muslim. Dalam mempelajari Al-Qur'an sendiri sudah ditemukan beberapa metode pembelajaran untuk mempermudah seorang muslim mempelajarinya. Yaitu mulai dari Al-Baghdadi, Tilawati, Qiraati, al-Barqi, Iqro', Insani, Tartila dan lainnya. Sehingga tidak ada kata sulit untuk mempelajari kitab suci agama sendiri apabila ingin belajar.

Metode Iqro' merupakan cara mengajarkan Al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "*Child Centered*", dimana pengajar memberikan kesempatan kepada setiap santri seluas-luasnya untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan (Mu'min, 1991). Metode ini ditemukan oleh KH. As'ad Humam, dimana beliau merupakan murid dari KH. Achmad Dahlan Zarkasyi (penyusun metode Qiraati). Dalam praktiknya metode Iqro' memiliki buku panduan yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini dimulai dari huruf hijaiyah sederhana hingga tahap huruf hijaiyah bersambung. Metode Iqro' banyak diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, salah satunya di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

TPQ adalah jenis pendidikan keagamaan Islam non formal yang memiliki tujuan supaya santri dapat membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan seperti ini biasanya dilakukan di waktu sore hari setelah shalat ashar maupun ba'da magrib (2018). Peserta yang dapat ikut pembelajaran di TPQ mulai dari usia 7 tahun hingga 12 tahun (2021). Namun pada penyelenggaraannya terdapat santri di bawah usia 7 tahun sudah mengikuti TPQ. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kepedulian orang tua terhadap nilai spiritual anak.

Dalam sebuah pembelajaran TPQ maupun pembelajaran di sekolah formal, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dapat dilakukan berbagai upaya salah satunya dengan meningkatkan motivasi belajar pada anak. Menurut Hamzah B. Uno motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang hendak dicapai (2021). Sehingga dengan motivasi inilah individu memiliki semangat untuk tetap belajar dan mencapai tujuannya. Apabila dalam diri individu tidak terdapat motivasi maka akan mengurangi antusias dalam belajar, rendahnya kinerja maupun akan tertinggal dalam pelajaran. Menurut Biggs & Tefler (dalam Dimiyanti & Mudjiono, 1994) menyatakan bahwa motivasi pada anak dapat mengalami penurunan, dimana akibat dari penurunan motivasi dan tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi

motivasi, semakin besar intensitas usaha yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Nashar (2004) menyatakan apabila motivasi belajar atau motif timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat.

Dalam penelitian Rahayu Ningsih menyebutkan bahwa santri yang memiliki motivasi rendah menunjukkan sikap malas, bosan, kurang termotivasi dalam belajar (2020). Sehingga diperlukan dorongan dan motivasi dari pengajar meningkatkan motivasi belajar santri. Adanya dorongan dan motivasi belajar menjadikan santri lebih semangat dan giat dalam belajar di TPQ. Hasil penelitian Ade Candra juga menyebutkan bahwa perlu adanya metode-metode pembelajaran yang membuat anak tidak bosan dalam belajar ilmu agama, diantaranya menciptakan suasana belajar yang nyaman, mengenalkan hal yang baru dan menyenangkan serta memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi di TPQ (2019).

TPQ Al-Hikmah merupakan salah satu tempat untuk menimba ilmu agama yang berada di Kecamatan Polokarto. TPQ ini memiliki 3 pengajar dengan jumlah santri aktif 30 anak dan meningkat ketika ada kegiatan tertentu (bulan Ramadhan, lomba, karnaval dan festival). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TPQ Al-Hikmah masih terbilang monoton, dengan menggunakan metode ceramah. Dengan jadwal masuk 3 kali dalam seminggu (Senin, Kamis dan Sabtu). Dimana setiap masuk santri belajar iqro' atau Al-Qur'an secara privat kepada pengajar, kemudian pengajar memberikan materi ringan dan menutup kegiatan dengan doa penutup majelis. Menurut pengamatan di

lapangan yang dilakukan di TPQ Al-Hikmah, masih terdapat santri yang memiliki motivasi rendah. Hal ini terlihat dari hasil presensi kehadiran santri yang banyak absen, selain itu terdapat beberapa santri yang membolos ketika jadwal setor hafalan, banyak santri yang datang terlambat, santri mudah menyerah ketika kesulitan dalam membaca iqro' atau alqur'an dan tidak mendengarkan ketika diberi materi oleh pengajar. Sehingga hasil belajarnya pun kurang memuaskan.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar, Sardiman (2012) menyebutkan beberapa cara, yaitu memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan/ujian, mengetahui hasil, memberi pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Benthan (dalam (Ramadhani & Aulia, 2020) menyatakan bahwa terdapat dua tenaga pendorong yang ada pada diri individu yaitu kesenangan dan kesakitan. Ia menjelaskan bahwa apabila ingin mengembangkan suatu tingkah laku yang positif dalam diri anak maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan muncul. Sesuatu yang menyenangkan tersebut dapat berupa *reward* atau hadiah. Menurut Mufidah dalam Ramadhani & Aulia (2020) *Reward* terbagi menjadi dua jenis yaitu ada yang berupa non fisik dan ada yang berupa fisik. *Reward* yang berupa non fisik seperti senyuman dan pujian dari guru ke anak, sedangkan *reward* yang berupa fisik salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *token economy*. Dengan kata lain metode ini dapat dijadikan alternatif teknik untuk meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Hadi (2007) *token economy* merupakan salah satu prosedur kombinasi yang dapat meningkatkan, mengajar, mengurangi, dan memelihara berbagai perilaku. Pelaksanaan *token economy* sering disebut sebagai penguat ekstrinsik. Karena seseorang akan melakukan sesuatu atau memunculkan perilaku yang ditargetkan oleh orang lain berdasarkan keinginan dari dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarbox, Ghezzi, Wilson (dalam Pendidikan et al., 2017) yang menyatakan bahwa *token economy* merupakan salah satu contoh penguatan ekstrinsik yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu untuk diraihnya. Dengan adanya motivasi ekstrinsik ini diharapkan anak akan memunculkan perilaku yang diharapkan. Langkah-langkah *token economy* sendiri menurut Purwanta (2015) dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dimana respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh stimulan tertentu.

Dalam suatu penelitian menunjukkan bahwa teknik *token economy* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas IV SD. Dimana motivasi belajar siswa yang diberi perlakuan memperoleh hasil *posttest* yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan hasil *posttest* yang tidak diberi perlakuan menggunakan teknik *token economy*. Sehingga penggunaan *token economy* sangat membantu guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta merangsang motivasi siswa belajar secara positif (2019). Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik meneliti: *Token Economy* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di TPQ Al-Hikmah Ngombakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Masih banyak santri yang datang terlambat
2. Kurangnya perhatian santri ketika diberi materi
3. Kurangnya motivasi santri untuk menghafal surat pendek dan Juz 30
4. Banyak santri yang membolos ketika jadwal hafalan
5. Santri mudah menyerah ketika kesulitan dalam membaca iqro' atau Al-qur'an
6. Diperlukan metode alternatif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik
7. Metode *token economy* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran di TPQ Al-Hikmah Ngombakan

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah serta dapat dikaji secara mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

Masalah yang diteliti terbatas pada proses peningkatan motivasi belajar santri dengan menerapkan metode *token economy* pada santri di TPQ Al-Hikmah Ngombakan.

D. Rumusan Masalah

Apakah metode *token economy* dapat meningkatkan motivasi belajar pada santri di TPQ Al-Hikmah Ngombakan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Hikmah dengan menerapkan metode *token economy*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode *token economy* dan motivasi belajar khususnya pada santri TPQ
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi pada bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya pada bidang BK belajar
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti dapat memahami kaidah yang benar melakukan penelitian tindakan dengan metode *token economy*
 - b. Bagi santri dapat meningkatkan motivasi belajar di TPQ

- c. Bagi pengajar TPQ dapat memberikan gambaran terkait praktik penanganan santri yang mengalami motivasi rendah dalam belajar iqro' dengan metode *token economy*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Metode Token Economy

a. Definisi Metode Token Economy

Menurut Edi Purwanta(2015), token economy merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan memberikan satu kepingan (isyarat, atau tanda) secepat mungkin apabila perilaku yang di harapkan muncul. Kepingan ini nantinya akan ditukar dengan hadiah atau aktivitas penguah lain. Token sebagai perangsang sederhana yang berupa kepingan plastic, tanda cek, bintang, ranting nilai yang memiliki nilai dan dapat ditukar dengan barang atau aktivitas yang diinginkan (MacMillan, 1973).

Woolfolk (2009)menyatakan bahwa token reinforcement system adalah sistem yang dimana token-nya diperoleh untuk tugas akademik atau perilaku positif di kelas dan token tersebut dapat ditukarkan dengan hadiah yang diinginkan. Token ini dapat berupa cek, poin, lubang di kartu, uang mainan atau apapun yang dapat dengan mudah diidentifikasi sebagai milik siswa. Contohnya, siswa kurang disiplin dalam waktu seperti terlambat berangkat sekolah. Token akan diberikan apabila siswa berangkat sebelum jam pelajaran di mulai.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan diatas adalah token economy merupakan teknik modifikasi perilaku dengan cara memberikan token setelah perilaku yang diharapkan muncul, token ini difungsikan sebagai penguat perilaku yang muncul. Token ini dapat berupa bintang, tanda cek, poin, lubang di kartu, uang mainan, ranting atau apapun yang dapat diidentifikasi sebagai milik siswa.

b. Kelebihan metode token economy

Ayllon dan Azrin (dalam Miltenberger, 2004) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari penggunaan metode token ekonomi, yaitu:

- 1) Token dapat memperkuat tingkah laku yang ditargetkan dengan seketika setelah terjadi
- 2) Tingkah laku yang ditargetkan diperkuat secara konsekuen
- 3) Token sebagai penguat tanpa ada ketetapan khusus dan selalu ada
- 4) Token mudah dibagikan serta penerima mudah untuk menjumlahkan
- 5) Token mudah diukur sehingga perilaku yang berbeda dapat menerima token lebih banyak atau lebih sedikit
- 6) Penukaran token mudah dilaksanakan karena penerima dapat menjumlahkan token yang dapat mengubah masalah dalam tingkah lakunya

- 7) Penerima dapat belajar kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan perencanaan ke depannya dengan menyimpan token untuk penukaran hadiah yang lebih diinginkan

Menurut Jihan dan Prima (2020), keunggulan *token economy* diantaranya:

- 1) *Token economy* merupakan *reward* berupa fisik yang dapat menyenangkan anak
- 2) *Token economy* dapat merangsang perkembangan moral anak
- 3) *Token economy* sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan salah satunya jenjang prasekolah dan di berbagai lingkup seperti di bangsal psikiatrik, penjara, rumah sakit
- 4) *Token economy* dapat membentuk perilaku yang diinginkan

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, token economy memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu dapat membentuk dan memperkuat tingkah laku yang ditargetkan, token mudah diukur dan dibagikan, serta dapat merangsang perkembangan moral dan kemampuan perencanaan,

c. Kekurangan metode token economy

Selain memiliki kelebihan, token ekonomi juga memiliki kekurangan diantaranya (Purwanta, 2015) adalah:

- 1) Kurangnya pembentukan motivasi dari dalam, karena token merupakan dorongan dari luar diri

- 2) Diperlukan dana lebih banyak untuk penyediaan pengukuh pendukung
- 3) Ada beberapa hambatan dari orang yang memberikan dan menerima token

Menurut Miltenberger (2004) kekurangan metode token economy adalah dalam waktu dan usaha dalam mengorganisir serta pelaksanaan program dan harga pembelian pengukuh pendukung. Pelatihan staf serta manajemen juga dapat menjadi masalah ketika token economy memiliki komponen kompleks atau ketika menyelenggarakan dalam skala besar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan dari token economy yaitu kurangnya pembentukan motivasi dari dalam, diperlukan banyak biaya, serta waktu dan usaha dalam mengorganisir serta pelaksanaan program.

d. Tahapan metode token economy

Edi Purwanta(2015) membagi pelaksanaan token economy menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1) Tahap persiapan

Menurut Ibrahim dan Aldy dalam Edi Purwanta(2015), pada tahap persiapan ini terdapat empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Menetapkan tingkah laku yang ditargetkan
- b) Menentukan barang atau kegiatan apa saja yang dapat digunakan sebagai penukar kepingan. Dalam hal ini

guru atau orangtua harus yakin bahwa barang atau kegiatan tersebut disukai oleh siswa atau anak. Dalam menentukan hadiah penukar kepingan, guru atau orangtua dapat menanyakan kepada anak yang bersangkutan.

- c) Memberi nilai atau harga untuk setiap tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan. Misalnya, mengerjakan tugas yang diberikan guru, ia akan menerima 15 poin kepingan.
- d) Menetapkan harga barang atau kegiatan penukar dengan kepingan. Misalnya, anak akan mendapat buku cerita baru dengan 50 kepingan.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara subjek dengan pelaksana. Kontrak dapat dilakukan secara lisan dan kedua pihak dapat saling mengerti. Pengajar, serta orang yang diberi tugas mencatat peristiwa yang muncul melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai kontrak. Apabila tingkah laku yang ditargetkan muncul, maka segera subjek diberi kepingan. Setelah kepingan dirasa sudah cukup, maka subjek dibimbing ke tempat penukaran dengan membeli hadiah sesuai dengan nilai kepingannya. Bimbingan hanya dilakukan pada awal pelaksanaan, akan tetapi setelah kegiatan berjalan beberapa kali subjek diminta

melaksanakan sendiri penukaran kepingan ke tempat yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan program tabungan kepingan, martin dan Pear (dalam Purwanta, 2015) menyarankan:

- a) Pelaksana perlu menyiapkan alat perekam data, siapa yang mengambil data, dan kapan data direkam
- b) Menentukan siapa yang akan mengelola pengukuh
- c) Menentukan jumlah kepingan yang akan diperoleh setiap perilaku setiap subjek, setiap hari
- d) Waspada terhadap kemungkinan hukuman, seyogyanya menggunakan sedikit hukuman

3) Tahap evaluasi

Pada tahap ini kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program didiskusikan untuk merencanakan program selanjutnya.

Pada tahap ini juga akan diketahui faktor-faktor apa yang perlu ditambahkan atau dikurangi dalam daftar pengukuhan atau perubahan tingkah laku yang telah dilaksanakan.

2. Tinjauan tentang motivasi belajar

a. Definisi motivasi belajar

Menurut Cratty yang dikutip oleh Harsono (1988) menjelaskan bahwa definisi motivasi mengacu pada faktor-faktor dan proses-proses yang bermaksud untuk mendorong individu bereaksi atau tidak

bereaksi dalam berbagai situasi. Sardiman (2012) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Kemudian menurut Diyanti & Mujiono (1994) motivasi belajar diartikan sebagai kekuatan mental yaitu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita yang menjadi penggerak atau pendorong terjadinya perilaku belajar. Menurut Chernis dan Goleman (dalam Sardiman, 2012) motivasi belajar merupakan salah satu fasilitas maupun kecenderungan seseorang untuk mencapai tujuan dengan kegigihan serta semangat dalam melakukan aktivitas belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk belajar guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.

b. Fungsi motivasi belajar

Fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (2012) yaitu:

- 1) Mendorong individu untuk berperilaku, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang akan dikerjakan yang serasi untuk

mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Salain itu motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi(2021) teori belajar. Individu melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal apabila terdapat motivasi. Sehingga motivasi menentukan itensitas usaha belajar individu.

c. Aspek motivasi belajar

Menurut Chermis dan Goleman(dalam Sardiman, 2012), aspek motivasi belajar meliputi:

1) Dorongan mencapai sesuatu

Kondisi dimana individu memiliki keinginan untuk berjuang terhadap sesuatu guna meningkatkan dan memenuhi standar serta kriteria yang hendak dicapai dalam belajar.

2) Komitmen

Tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Seperti seorang siswa apabila memiliki sebuah komitmen dalam belajar maka mereka akan berusaha memberikan yang terbaik seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, mendengarkan guru, serta belajar bukan karena harus namun karena membutuhkan.

3) Inisiatif

Kesiapan seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu atas kesempatan yang ada. Sikap inisiatif ini dapat dilihat dari sikap siswa yang memiliki pemikiran dan pemahaman dalam diri untuk menyelesaikan tugas sekolah maupun rumah tanpa di suruh orang tua.

4) Optimis

Suatu sikap yang selalu memandang bahwa setiap situasi terdapat hal baik. Sikap optimis dalam belajar penting keberadaannya, karena dengan rasa optimis ini siswa dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai meski beberapa kali gagal dalam menuju tujuannya tersebut.

d. Teori koneksionisme thorndike

Menurut Thorndike, dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara kesan panca indra (*sense impression*) dengan *impuls* untuk bertindak (*impuls to action*). Dengan kata lain, belajar merupakan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi (Sardiman, 2012). Stimulus dan respon akan memiliki hubungan yang erat apabila sering dilatih. Berkat latihan yang terus-menerus, hubungan antara stimulus dan respon itu akan menjadi terbiasa, otomatis.

Terkait dengan hubungan stimulus dan respon, Thorndike mengemukakan beberapa prinsip atau hukum, di antaranya(2019):

1) Hukum kesiapan (law of readiness)

Tingkat kepuasan individu akan semakin kuat apabila suatu organisme siap untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Hubungan antara stimulus dan respon (asosiasi) akan diperkuat apabila organisme siap menerima suatu perubahan tingkah laku.

2) Hukum latihan (law of exercise)

Asosiasi akan semakin kuat apabila suatu tingkah laku dilatih/diulang (digunakan).

3) Hukum akibat (law of effect)

Hubungan stimulus dan respon akan bertambah kuat, apabila akibatnya menyenangkan. Dan sebaliknya akan melemah apabila akibatnya tidak memuaskan.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut teori Thorndike perubahan tingkah laku melalui stimulus dan respon. Artinya, perubahan tingkah laku sesuai dengan keinginan lingkungan, dan individu akan merespon sesuai dengan stimulus yang diberikan. Selain itu respon yang diberikan akan baik, apabila individu tersebut sudah siap dalam menerima stimulus, sehingga memberikan kepuasan bagi diri individu sendiri. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik berupa perubahan tingkah laku, maka pemberian stimulus dapat dilakukan berulang kali, agar respon yang diberikan juga semakin baik.

B. Penelitian yang relevan

Dalam uraian beberapa hasil penelitian terdahulu dianggap relevan kemudian dianalisis dari pokok permasalahan di dalam teori maupun metode dari hasil penelitian sebelumnya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bahar dan Muh. Rusli(2019) yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Teknik Token Economy Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SD di Kecamatan Tamalate Kota Makassar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik *token economy* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian (*true experimental*), teknik sampling (*therandomized pretest-posttest control grouf design*), dan subjek penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dina Ayu Fadzila(2019) yang berjudul: "*Pengaruh Metode Token Economy Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III B MI Ma'arif Giriloyo 2*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan metode *token economy* terhadap motivasi belajar matematika. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian (*quasi experiment*), dan subjek penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mahastuti dan Dwi Sarwindah(2021) yang berjudul: "*Token Ekonomi Untuk Meningkatkan*

Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan hasil yang cukup baik seperti adanya perubahan perilaku dan kondisi emosi yang cukup baik. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian (single-case experimental design), dan subjek penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Prima dan Putu Indah Lestari(2019) yang berjudul: "*Implementasi Token Economy Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini*". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi token economy dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak kelompok A di PAUD Sayang Ibu, Denpasar. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti dan jenis penelitian (penelitian tindakan). Perbedaan dalam penelitian ini adalah amgket observasi dari teori dimensi motivasi belajar Bandura, dan subjek penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siska Ulandara dan Marlina(2018) yang berjudul: "*Efektivitas Shaping-Token Economy Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunagrahita Ringan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan shaping-token economy memiliki efektivitas dalam pembelajaran di kelas II di SLB Gema Insani Padang. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sholehatun Rohmaniar dan Hetty Krisnani(2019) yang berjudul: "*Penggunaan Metode Token Economy Untuk*

Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode token economy dapat berjalan dengan lancar meski ada beberapa kendala dalam penerapannya. Setelah metode dijalankan selama 5/7 hari pelaksanaan, selanjutnya dilakukan pertemuan kembali guna dilakukan evaluasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti. Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan (metode kualitatif), dan subjek penelitian.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Sarita Cyntia Aljena, Kadek Dewi Wahyuni Andari dan Kartini(2020) yang berjudul: “*Pengaruh Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel terikat yang diteliti. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel control yang diteliti, jenis penelitian (korelasi), dan subjek penelitian.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Mira Agustina, Elisa Novie Azizah dan Dita Prima Shanti Koesmadi(2021) yang berjudul: “*Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward animasi dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini selama pembelajaran daring. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yang diteliti. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel control yang diteliti, jenis penelitian (*pre eksperimental design*), dan subjek penelitian.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Nadar, Tina Maharani, Shally Shartika dari STIKIP Kusuma Negara Jakarta(2019) yang berjudul: “*Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas II SD Cherry. Persamaan dalam penelitian adalah variabel control yang diteliti, metode penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yang diteliti, subjek penelitian.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Prima dan Putu Indah Lestari(2019) yang berjudul:“*Penerapan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini*”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *Token Economy* dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel control yang diteliti, metode penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yang diteliti, subjek penelitian.

C. Kerangka berpikir

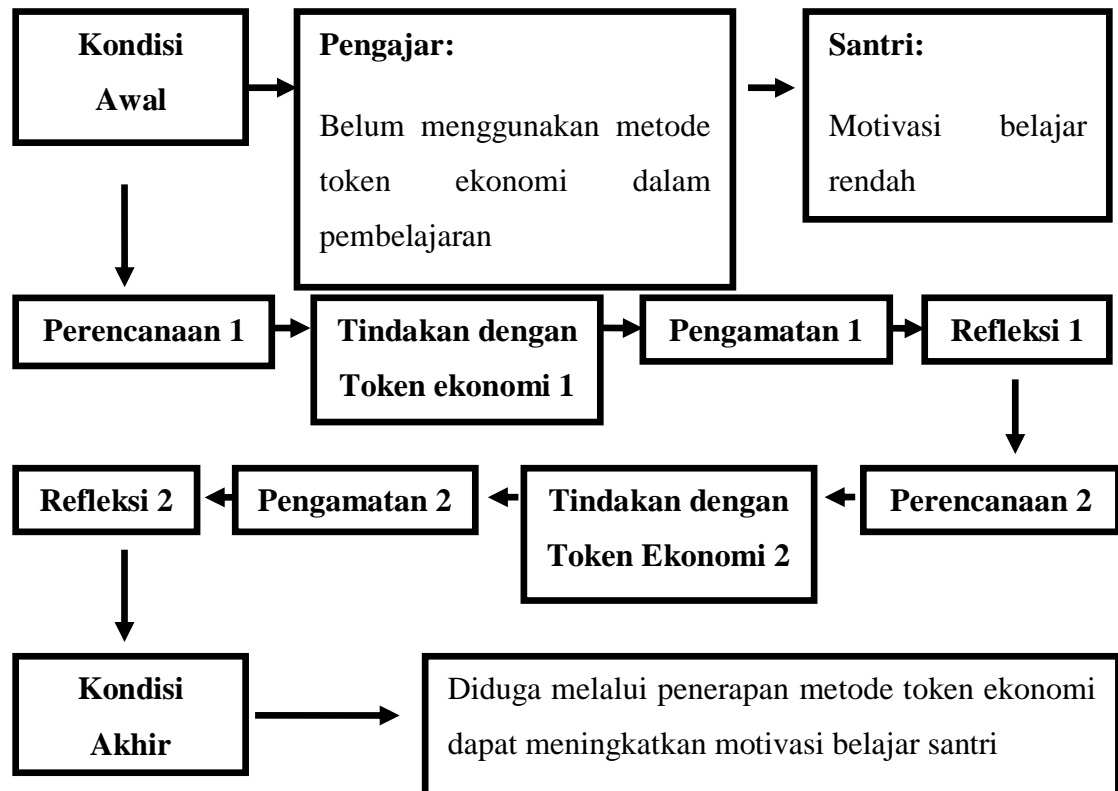
Dalam melakukan aktivitas atau kegiatan motivasi memiliki peran penting di dalamnya. Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk belajar guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dengan motivasi inilah individu memiliki semangat untuk tetap belajar dan mencapai tujuannya. Apabila dalam diri individu tidak terdapat motivasi maka akan

mengurangi antusias individu tersebut dalam belajar, rendahnya kinerja maupun akan tertinggal dalam pelajaran.

Metode yang dapat diterapkan pengajar untuk meningkatkan motivasi salah satunya dengan menggunakan metode token ekonomi. Token ekonomi merupakan teknik modifikasi perilaku dengan cara memberikan token setelah perilaku yang diharapkan muncul, token ini difungsikan sebagai penguat perilaku yang muncul. Dalam pelaksanaannya metode ini digunakan untuk merubah perilaku yang semula tidak diharapkan menjadi perilaku yang diharapkan. Token yang digunakan dalam metode ini dapat berupa bintang, tanda cek, poin, lubang di kartu, uang mainan, ranting atau apapun yang dapat diidentifikasi sebagai milik santri. Kelebihan dalam metode ini adalah token dapat memperkuat tingkah laku yang ditargetkan dengan seketika setelah terjadi, tingkah laku yang ditargetkan diperkuat secara konsekuen.

Di TPQ Al-Hikmah Ngombakan terdapat beberapa santri yang memiliki motivasi rendah. Hal ini terlihat dari hasil presensi kehadiran santri yang banyak absen, selain itu terdapat beberapa santri yang membolos ketika jadwal setor hafalan, santri datang terlambat, santri mudah menyerah ketika kesulitan dalam membaca iqro' atau alqur'an dan tidak mendengarkan ketika diberi materi oleh pengajar. Di TPQ Al-Hikmah, pengajar belum mempraktikkan metode token ekonomi dalam pembelajaran. Adanya kelebihan metode token ekonomi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Hikmah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tindakan selama II siklus. Setiap siklus dalam penelitian tindakan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah metode *token economy* dapat meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Hikmah Ngombakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Elliot(1982) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Dimana seluruh prosesnya, yang meliputi telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh, saling berkaitan yang diperlukan untuk evaluasi diri serta perkembangan professional. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Tadjri, 2014) penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata bukan hanya mencermati fenomena kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena bersangkutan. Dalam penelitian tindakan terdapat siklus yang harus dilewati yang setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan perlakuan terhadap suatu kondisi dengan maksud meningkatkan kualitas tindakan.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Hikmah Ngombakan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 sampai dengan selesai.

Waktu penelitian dihitung dari awal pembuatan proposal sampai penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (2019). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Populasi adalah santri aktif di TPQ Al-Hikmah Ngombakan
2. Usia santri antara 7-12 tahun

Dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, peserta didik TPQ terdiri atas santri berusia 7 tahun sampai 12 tahun.

3. Memiliki nilai motivasi belajar di bawah kategori tinggi

Dalam pengkategorian motivasi belajar santri terdapat 4 kategori yang ditetapkan yaitu kategori tinggi ditetapkan dengan nilai diatas 93,

cukup tinggi antara 78-92, rendah antara 62-77, dan cukup rendah di bawah 62.

Penentuan sampel dibantu dengan laporan harian santri. Dari 30 santri yang aktif mengaji di TPQ Al-Hikmah terdapat 22 anak berusia 7-12 tahun. Setelah dilakukan pre-test, diperoleh 12 anak memiliki nilai motivasi belajar di bawah kategori tinggi. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 12 anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2020) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuisisioner merupakan alat pengukur data primer dengan metode survey untuk memperoleh opini dari responden. Kuisisioner diberikan sebelum dan sesudah penelitian tindakan berlangsung. Penggunaan kuisisioner sebelum tindakan (*pre test*) bertujuan untuk memperoleh data awal kondisi subyek sebelum mendapat tindakan. Sedangkan penggunaan kuisisioner sesudah penelitian tindakan (*post test*) untuk memperoleh data setelah subyek memperoleh tindakan. Data *pre test* selanjutnya

dibandingkan dengan data *post test* sebagai dasar pengambilan kesimpulan apakah penelitian tindakan itu berhasil atau tidak.

2. Observasi

Selain mengumpulkan data dengan kuisioner, peneliti juga melakukan observasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2020) observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Informasi yang dituangkan dalam observasi ini adalah perilaku santri yang berkaitan dengan motivasi belajar .

Tabel 1. Tabel Rangkuman Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data		
Instrumen	Tujuan	Sasaran
Kuisioner	Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan motivasi belajar	Santri TPQ Al-Hikmah Ngombakan
Observasi	Untuk memperoleh data faktual dan riil suatu obyek sebagai dasar untuk menyusun deskripsi, seleksi dan analisis.	Perilaku santri yang muncul dalam penelitian tindakan di TPQ Al-Hikmah Ngombakan

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006) adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah serta hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah

skala motivasi belajar. Pengukuran variabel motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan skala yang dikembangkan oleh Panji Wicaksono berdasarkan teori Thorndike. Dengan jumlah item 31, yang terdiri atas 27 item favorable dan 4 item unfavorable pertanyaan. Skala ini terdiri dari 3 prinsip/ hukum Thorndike di dalamnya yaitu hukum kesiapan, hukum latihan, hukum akibat.

Tabel 2. **Blueprint instrument penelitian Motivasi Belajar**

Dimensi Penelitian	Indikator	Nomor item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Hukum Kesiapan	Adanya kesiapan belajar	3, 12, 17, 23		4
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	29, 30, 31		3
Hukum Latihan	Adanya dorongan kebutuhan	1, 6, 11, 13	7, 8	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9, 10, 16, 17, 24		5
	Adanya hasrat ingin berhasil	2, 4, 14, 15, 18	5	6
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21, 22, 25, 27	26	5
Hukum Akibat	Adanya penghargaan dalam belajar	19, 20		2
Total				31

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya variabel dependen/ terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *token economy*.

2. Variabel terikat atau dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

F. Definisi operasional

1. Metode *token economy*, merupakan teknik modifikasi perilaku dengan cara memberikan token setelah perilaku yang diharapkan muncul, token ini difungsikan sebagai penguat perilaku yang muncul. Token ini dapat berupa bintang, tanda cek, poin, lubang di kartu, uang mainan, ranting atau apapun yang dapat diidentifikasi sebagai milik siswa.
2. Motivasi belajar, merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk belajar guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam teori Thorndike, belajar merupakan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Stimulus dan respon akan memiliki hubungan yang erat apabila sering dilatih. Berkat latihan yang terus-menerus, hubungan antara stimulus dan respon itu akan

menjadi terbiasa, otomatis. Dalam teori Thorndike terdapat 3 prinsip atau hukum, yaitu hukum kesiapan, hukum latihan, dan hukum akibat.

G. Uji instrument penelitian

1. Uji validitas

Azwar mendefinisikan validitas dalam Astika (2021) dapat diartikan sejauh mana ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian yang dilakukan. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (Corrected Item – Total Correlation) > r tabel sebesar 0,444 maka item tersebut valid.

Instrumen dalam penelitian ini sudah dilakukan uji validitas oleh Panji Wicaksono selaku pengembang instrumen motivasi belajar. Dimana dari 50 pertanyaan yang diujikan terdapat 31 pertanyaan yang valid dan 19 pertanyaan yang tidak valid. Karena pada pertanyaan yang tidak valid memiliki r hitung > r tabel sebesar 0,444.

2. Uji reliabilitas

Menurut Reynold, reliabilitas mengacu pada kestabilan dari hasil penilaian. Reliabilitas adalah kekonsistenan diantara diantara dua hasil variabel pengukuran pada objek yang sama. Pengujian reliabilitas instrument ini dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yang dinyatakan dalam koefisien *alpha*. Dimana dapat dikatakan reliable apabila nilainya lebih dari 0,600.

Instrument dalam penelitian ini sudah dilakukan uji reliabilitas oleh Panji Wicaksono selaku pengembang instrumen motivasi belajar. Pada uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistic versi 26. Dengan hasil cronbach's alpha 0,917. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,600 yang berarti instrumen motivasi belajar tersebut dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono(2019), analisis data merupakan kegiatan dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Proses analisis dibantu dengan menggunakan program Microsoft Excel.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Data kuisioner dianalisis secara kuantitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh dideskripsikan kemudian diambil kesimpulan. Penyajian dalam analisis deskriptif melalui tabel, diagram batang, grafik, perhitungan mean, modus, median, standar deviasi, dan perhitungan prosentase.

1. Menentukan kategorisasi

Tujuan dari kategorisasi menurut Azwar (2012) adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang

menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Dalam membuat kategorisasi diperlukan nilai mean teoretik dan satuan deviasi populasi.

Berikut rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian:

- a. Skor maksimal instrumen = jumlah soal x skor skala terbesar
- b. Skor minimal instrumen = jumlah soal x skor skala terkecil
- c. Mean teoretik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
- d. Standar deviasi populasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan perhitungan di atas, setiap responden akan digolongkan ke dalam empat kategori sebagai berikut:

Rentang skor	Kategori
$X > \mu + 1\sigma$	Tinggi
$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	Cukup tinggi
$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	Rendah
$X \leq \mu - 1\sigma$	Cukup rendah

Keterangan:

X = Skor total setiap responden

Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi instrumen motivasi belajar:

Skor maksimal = $31 \times 4 = 124$

Skor minimal = $31 \times 1 = 31$

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (124 + 31) \\ &= 77,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (124 - 31) \\ &= 15,5\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kategori untuk motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. **Kategori motivasi belajar**

Rentang skor	Kategori
$X > 93$	Tinggi
$77,5 < X \leq 93$	Cukup tinggi
$62 < X \leq 77,5$	Rendah
$X \leq 62$	Cukup rendah

2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar santri dengan penerapan metode *token economy*, peneliti membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Adapun urutan yang dilakukan yaitu:

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada sampel yang telah diberi tindakan token economy. Dimana setiap item dari kuisisioner memiliki 4 jawaban dengan masing-masing nilai/ skor yang berbeda untuk setiap pernyataan.
- b. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Untuk menilai variabel motivasi belajar, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) setiap dilakukan penyebaran kuisisioner. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan nilai setiap responden, kemudian dibagi jumlah responden.

Rumusan rata-rata (mean) yang dikutip dari Sugiyono (2019) adalah:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana: Me = rata-rata (mean)

\sum = sigma (jumlah)

Xi = nilai tiap responden

N = jumlah data

- c. Apabila rata-rata setiap tindakan telah ditemukan, maka hasil tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum TPQ Al-Hikmah

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang berlokasi di Ngombakan RT 02 RW 05, Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. TPQ Al-Hikmah sendiri berdiri pada tahun 1990an. Dimana pada tahun 2019 mulai aktif kembali setelah beberapa bulan berhenti, hal ini dikarenakan beberapa pengajar merantau ke luar kota dan cuti menikah. Di tahun 2022 ini jumlah santri yang terdaftar ke data Kemenag berjumlah 30 santri. TPQ Al-Hikmah sendiri dibawah langsung oleh kepengurusan dari masjid Barokah. Masjid Barokah memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Sesepuh	: H. Parno Wirejo, H. Sugito, Suyadi
Ketua	: Sugeng Rodhiyoko
Sekretaris	: Ahmad Syuhada
Bendahara	: Joko Purwanto
Sie Dakwah	: Wiji Supriyanto dan Sholehman
Sie Pemuda & Kaderisasi	: Maryono, Mukhlis, Abdullah
Sie Perpustakaan	: Sigit dan Nurdin
Sie Pembangunan	: Djarot Sehanto, Parimin, Surono

Sie Rumah Tangga : Sukidi, Maryanto, dan Mindoko

Sie Humas : Ibnu, Aje, Wildan, dan Doni

2. Sistem pendidikan dan pengajaran

Metode pengajaran yang diterapkan yaitu baca tulis Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Kegiatan ini dibimbing dengan tenaga pengajar yang terdiri dari:

- a. Dwi Lestari
- b. Jagad Raya Suryo Prayogo
- c. Nabila Idris

Jadwal kegiatan rutin dilakukan setiap seminggu tiga kali pertemuan yaitu pada hari selasa, kamis dan sabtu. Kegiatan dimulai pukul 16.00 WIB sampai 17.00 WIB. Dengan mekanisme santri melakukan privat iqro' atau al-qur'an sebelum pembukaan, kemudian pengajar membuka majelis dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar. Setelah semua santri melakukan privat membaca, pengajar memberikan materi sesuai jadwal yang telah dibuat. Selain program privat membaca iqro' dan al-qur'an, kegiatan mengaji juga diiringi dengan program hafalan Juz 30 dan doa sehari-hari.

B. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Tindakan

1. Deskripsi data study awal dan pratindakan penelitian

Sebelum melaksanakan pemberian tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pratindakan dan memberikan kuisisioner sebagai studi awal terhadap kondisi awal santri di TPQ Al-Hikmah.

Dalam studi awal ini terdapat 22 santri yang termasuk ke dalam kriteria penelitian. Dari 22 santri terdapat beberapa santri yang memiliki motivasi rendah dalam keseharian TPQ, seperti terlambat masuk, tidak memperhatikan pengajar saat diberi materi dan membolos ketika jadwal hafalan. Hasil data awal motivasi belajar santri di TPQ Al-Hikmah dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi data awal motivasi belajar santri TPQ Al-Hikmah Ngombakan

No.	Inisial nama	Skor motivasi belajar	Kategori
1.	ARM	73	Rendah
2.	AGL	65	Rendah
3.	AJ	94	Tinggi
4.	AFA	112	Tinggi
5.	ATJ	98	Tinggi
6.	MRJ	105	Tinggi
7.	RZA	116	Tinggi
8.	MA	96	Tinggi
9.	MSP	79	Cukup Tinggi
10.	ZI	60	Cukup Rendah
11.	ANH	110	Tinggi
12.	NS	97	Tinggi
13.	SPD	112	Tinggi
14.	NNM	57	Cukup Rendah

15.	NW	68	Rendah
16.	YSP	73	Rendah
17.	PAS	78	Cukup Tinggi
18.	DPW	97	Tinggi
19.	DTJ	78	Cukup Tinggi
20.	FB	78	Cukup Tinggi
21.	AAM	72	Rendah
22.	AKY	65	Rendah

Dari data awal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 10 santri masuk ke dalam kategori motivasi belajar tinggi, 4 santri dengan kategori cukup tinggi, 6 santri dengan kategori rendah dan 2 santri dengan kategori cukup rendah. Dan juga dari hasil observasi awal yang telah dilakukan maka diperlukan peningkatan motivasi belajar santri agar bisa mencapai motivasi belajar yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti memilih 12 santri yang dijadikan subjek penelitian dengan nilai motivasi belajar di bawah 93 (kategori tinggi). Data yang akan dijadikan subjek dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Data Motivasi Belajar Santri Pratindakan

No.	Inisial nama	Skor motivasi belajar	Kategori
1.	NW	68	Rendah
2.	AGL	65	Rendah
3.	DTJ	78	Cukup Tinggi

4.	ARM	73	Rendah
5.	AKY	65	Rendah
6.	FB	78	Cukup Tinggi
7.	NNM	57	Cukup Rendah
8.	AAM	72	Rendah
9.	ZI	60	Cukup Rendah
10.	MSP	79	Cukup Tinggi
11.	YSP	73	Rendah
12.	PAS	78	Cukup Tinggi

Dari 12 santri yang akan dijadikan subjek, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Motivasi Belajar Santri

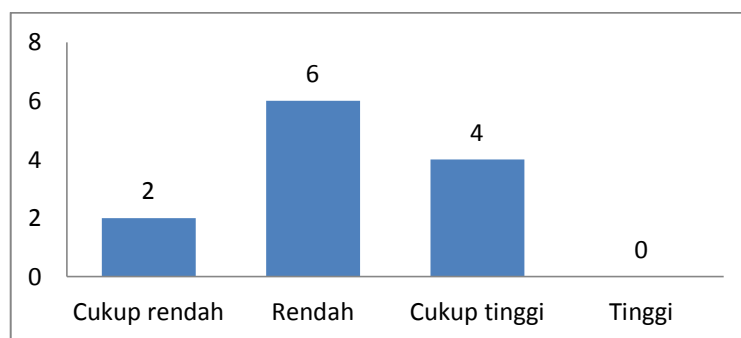
Pratindakan

Hasil Prapenelitian		
1.	Mean	70,5
2.	Median	72,5
3.	Standar deviasi	7.40393
4.	Nilai minimum	57
5.	Nilai maksimum	79

Tabel 7. Persentase Kategori Motivasi Belajar Santri

Pratindakan

No.	Rentang skor	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	$X > 93$	-	-	Tinggi
2.	$77,5 < X \leq 93$	4	33,33	Cukup tinggi
3.	$62 < X \leq 77,5$	6	50	Rendah
4.	$X \leq 62$	2	16,66	Cukup rendah



Grafik 1. Grafik Motivasi Belajar Santri Prapenelitian

2. Deskripsi siklus I

a. Tahap perencanaan

Tahap pertama yang dipersiapkan sebelum dilakukannya siklus I yaitu menyiapkan lembar kuisiner dan lembar observasi, selain itu peneliti dan rekan penelitian (pengajar) menyusun aturan dalam program token economy. Aturan ini terdiri dari kegiatan atau perilaku yang ditargetkan, nilai token untuk setiap perilaku yang

ditargetkan, bentuk token yang digunakan, jenis pengukuh idaman dan harga untuk setiap pengukuh idaman (hadiah).

Pada tahap ini peneliti juga mempersiapkan lembar observasi *token economy* yang diisi oleh rekan penelitian dan peneliti, guna mencatat perolehan token tiap santri untuk setiap pertemuan. Selain itu rekan peneliti bertugas sebagai pengarah penukaran token dengan pengukuh idaman. Setelah persiapan sudah selesai, selanjutnya peneliti mensosialisasikan aturan yang diberlakukan dalam program token ekonomi disertai token dan pengukuh idaman.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti memberikan token (sticker koin) saat itu juga ketika santri menunjukkan perilaku yang ditargetkan. Selanjutnya sticker koin tersebut dapat ditukarkan sebelum penutupan ataupun santri dapat menyimpan sticker koin untuk ditukarkan di kemudian hari guna mendapat pengukuh idaman yang diinginkan.

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 9 sampai 13 Agustus 2022 dengan tema adab. Peneliti sekaligus pengajar, dalam tahap pelaksanaan ini memberikan materi tentang adab belajar, adab makan, dan adab tidur. Di akhir siklus I, peneliti memberikan kuisisioner kembali untuk mengukur nilai motivasi belajar santri setelah diberi tindakan *token economy*.

c. Tahap pengamatan

Hasil observasi selama siklus I dilakukan, terdapat peningkatan frekuensi perilaku dari hari ke hari. Dimana semakin berkurangnya santri terlambat masuk, santri semakin bersemangat dalam menyetorkan hafalan, meskipun masih terdapat beberapa santri yang tidak mendengarkan peneliti saat memberikan materi. Saat pemberian materi, hanya beberapa anak yang aktif dalam pembelajaran. Dibandingkan dengan sebelum pemberian tindakan, saat siklus I dilakukan santri menunjukkan sikap menghargai dan menghormati pengajar, seperti meminta izin ketika hendak keluar kelas. Selain itu, peningkatan frekuensi perilaku juga didukung dengan meningkatnya nilai motivasi belajar santri setelah diberi tindakan. Berikut adalah hasil dari pengukuran motivasi belajar santri pada siklus I:

Tabel 8. Data Motivasi Belajar Santri Siklus I

No.	Inisial nama	Skor motivasi belajar	Kategori
1.	NW	75	Rendah
2.	AGL	79	Cukup Tinggi
3.	DTJ	95	Tinggi
4.	ARM	94	Tinggi
5.	AKY	87	Cukup Tinggi
6.	FB	97	Tinggi
7.	NNM	83	Cukup Tinggi

8.	AAM	86	Cukup Tinggi
9.	ZI	88	Cukup Tinggi
10.	MSP	94	Tinggi
11.	PAS	88	Cukup Tinggi
12	YSP	92	Cukup Tinggi

Tabel 9. Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Santri Siklus I

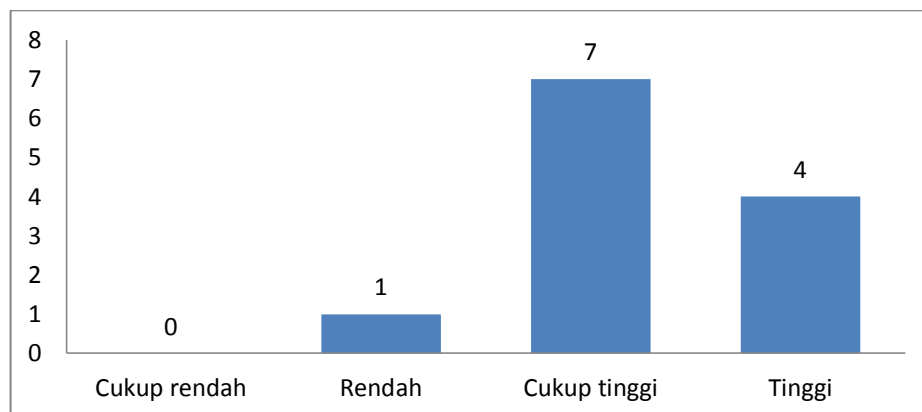
Hasil Siklus I		
1.	Mean	88,16
2.	Median	88,5
3.	Standar deviasi	6.658328
4.	Nilai minimum	75
5.	Nilai maksimum	97

Berdasarkan tabel hasil pengukuran motivasi belajar santri tampak bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,66 yakni dari 70,5 pada pratindakan menjadi 88,16 pada siklus I. Hasil perolehan nilai motivasi belajar santri juga dapat dilihat dari tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Kategori Motivasi Belajar Santri Siklus I

No.	Rentang skor	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	$X > 93$	4	33,33	Tinggi

2.	$77,5 < X \leq 93$	7	58,33	Cukup tinggi
3.	$62 < X \leq 77,5$	1	8,33	Rendah
4.	$X \leq 62$	-	-	Cukup rendah



Grafik 2. Grafik Motivasi Belajar Santri Siklus I

d. Tahap refleksi

Penerapan metode *token economy* pada siklus I berjalan dengan baik dimana terdapat peningkatan frekuensi perilaku dari hari ke hari. Selain itu nilai motivasi belajar santri juga mengalami peningkatan, sehingga pada siklus I ini santri yang memiliki motivasi belajar rendah berkurang dan yang memiliki motivasi belajar tinggi semakin meningkat. Hal-hal yang perlu diperbaiki dalam siklus I ini yaitu masih terdapat beberapa santri yang datang terlambat dan masih terdapat santri yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Untuk membenahi hal-hal tersebut peneliti melakukan peningkatan pengukuh idaman yang diberikan kepada santri.

3. Deskripsi siklus II

a. Tahap perencanaan

Hal-hal yang dipersiapkan pada siklus II seperti halnya persiapan pada siklus I yaitu menyiapkan lembar observasi *token economy*, jenis pengukuh idaman dan lembar kuisisioner motivasi belajar. Pada siklus II ini, untuk menghindari ketergantungan santri terhadap token dan pengukuh idaman, maka peneliti tidak memberikan token secara langsung, melainkan menyimpan token yang didapat ke dalam amplop.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 16, 18, 20 Agustus 2022 dengan tema surat-surat pendek. Peneliti dalam tahap pelaksanaan ini memberikan materi tentang surat Al-Lahab, surat Al-Fill, dan surat Al-Qodar. Sistem pelaksanaan siklus II pada awalnya membuat beberapa santri bertanya “Mengapa saya tidak diberi sticker koin lagi”, namun hal tersebut tidak menghambat jalannya siklus II.

Di akhir siklus II, peneliti memberikan kuisisioner kembali untuk mengukur nilai motivasi belajar santri setelah diberi tindakan *token economy*.

c. Tahap pengamatan

Hasil observasi selama siklus II dilakukan, terdapat peningkatan frekuensi perilaku dari hari ke hari. Dimana santri datang tepat waktu dan santri semakin bersemangat dalam menyetorkan hafalan. Saat sesi materi semua santri mendengarkan dengan seksama. Beberapa santri yang pada siklus I kurang aktif menjadi aktif, seperti bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti terkait materi. Pada siklus ini juga santri semakin enggan untuk keluar dari kelas sebelum penutupan dilakukan. Selain itu, peningkatan frekuensi perilaku juga didukung dengan meningkatnya nilai motivasi belajar santri setelah diberi tindakan. Berikut adalah hasil dari pengukuran motivasi belajar santri pada siklus II:

Tabel 11. Data Motivasi Belajar Santri Siklus II

No.	Inisial nama	Skor motivasi belajar	Kategori
1.	NW	103	Tinggi
2.	AGL	94	Tinggi
3.	DTJ	112	Tinggi
4.	ARM	97	Tinggi
5.	AKY	99	Tinggi
6.	FB	106	Tinggi
7.	NNM	88	Cukup Tinggi
8.	AAM	92	Cukup Tinggi
9.	ZI	96	Tinggi

10.	MSP	101	Tinggi
11.	PAS	94	Tinggi
12.	YSP	105	Tinggi

Tabel 12. Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Santri Siklus II

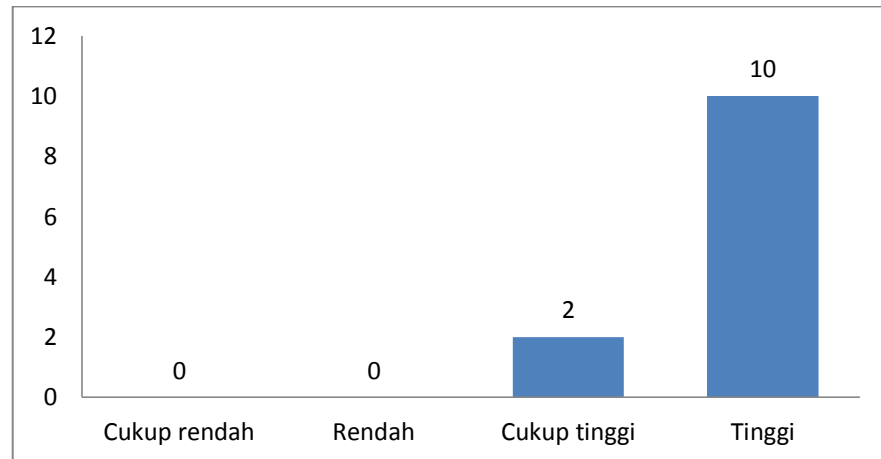
Hasil Siklus II		
1.	Mean	98,916
2.	Median	98
3.	Standar deviasi	6.788471
4.	Nilai minimum	88
5.	Nilai maksimum	112

Berdasarkan tabel hasil pengukuran motivasi belajar santri tampak bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,756 yakni dari 88.16 pada siklus I menjadi 98,916 pada siklus II. Hasil perolehan motivasi belajar santri juga dapat dilihat dari tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 13. Persentase Kategori Motivasi Belajar Santri Siklus II

No.	Rentang skor	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	$X > 93$	10	83,33	Tinggi
2.	$77,5 < X \leq 93$	2	16,66	Cukup tinggi
3.	$62 < X \leq 77,5$	-	-	Rendah

4.	$X \leq 62$	-	-	Cukup rendah
----	-------------	---	---	--------------



Grafik 3. Grafik Motivasi Belajar Santri Siklus II

d. Tahap Refleksi

Penerapan metode *token economy* pada siklus II berjalan dengan baik seperti halnya pelaksanaan siklus I. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat santri yang kurang aktif saat sesi materi. Di siklus ini frekuensi perilaku juga meningkat dari hari ke hari. Selain itu nilai motivasi belajar santri juga mengalami peningkatan, sehingga pada siklus II ini santri yang tidak ada yang masuk ke dalam kategori motivasi belajar cukup rendah dan rendah. Sebaliknya santri yang memiliki motivasi belajar tinggi semakin meningkat. Maka dari itu, tindakan diberhentikan sampai siklus II.

C. Pembahasan

Meningkatkan motivasi belajar sangatlah penting adanya, karena keberadaan motivasi belajar menjadi pendorong individu untuk melakukan aktivitas. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar, Sardiman (2012) menyebutkan beberapa cara, yaitu memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan/ujian, mengetahui hasil, memberi pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Dalam penelitian Ade Candra juga menyebutkan bahwa perlu adanya metode-metode pembelajaran yang membuat anak tidak bosan dalam belajar ilmu agama, diantaranya menciptakan suasana belajar yang nyaman, mengenalkan hal yang baru dan menyenangkan serta memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi di TPQ (2019). Salah satu metode modifikasi perilaku yang menerapkan reward atau hadiah adalah metode *token economy*.

Hal yang mendasari peneliti menerapkan metode *token economy* untuk meningkatkan motivasi, salah satunya yaitu: metode ini memiliki peran dalam membantu mengubah perilaku tertentu. Pernyataan ini senada dengan yang dinyatakan oleh Zlomke, K., & Zlomke dalam Prima & Lestari (2019), bahwa *token economy* dapat digunakan untuk mengurangi atau memperkuat perilaku tertentu. Metode *token economy* sendiri adalah prosedur kombinasi yang berfungsi untuk meningkatkan, mengajar, mengurangi, dan memelihara beberapa perilaku (2015). Jenis token yang sering digunakan antara lain: bintang emas, kertas kupon, uang logam,

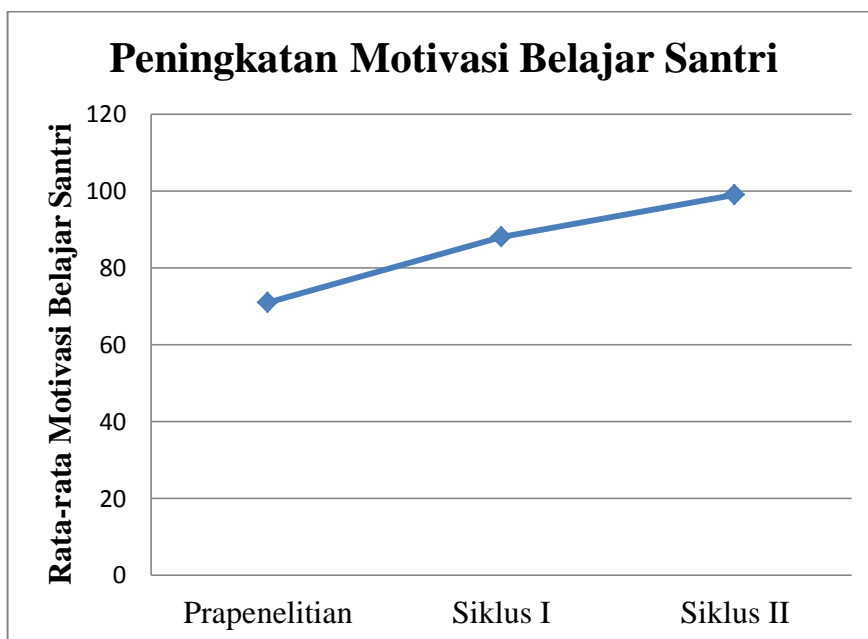
sepotong kecil kertas warna, stiker, peranko, kancing plastic dan sebagainya. Token yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepotong kecil kertas warna berbentuk koin.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan terhadap motivasi belajar santri di TPQ Al-Hikmah Ngombakan pada siklus I menunjukkan bahwa dari 12 santri, terdapat 1 santri memiliki motivasi belajar rendah, 7 santri memiliki motivasi belajar cukup tinggi dan 4 santri memiliki motivasi belajar tinggi. Pada siklus I ini perilaku yang banyak muncul yaitu setoran hafalan, dimana sebelum diberlakukan metode *token economy* santri jarang menyetorkan hafalan dengan berbagai alasan seperti belum hafal maupun belum ada niat melanjutkan hafalan. Pada siklus ini juga santri yang terlambat semakin berkurang. Saat pemberian materi, hanya beberapa anak yang aktif dalam pembelajaran. Dibandingkan dengan sebelum pemberian tindakan, saat siklus I dilakukan santri menunjukkan sikap menghargai dan menghormati pengajar, seperti meminta izin ketika hendak keluar kelas. Pada pelaksanaan siklus I, masih terdapat beberapa santri yang datang terlambat dan masih terdapat santri yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan.

Siklus II menunjukkan semakin meningkat frekuensi perilaku positif yang ditargetkan seperti santri datang tepat waktu dan santri semakin bersemangat dalam menyetorkan hafalan. Saat sesi materi semua santri mendengarkan dengan seksama. Beberapa santri yang pada siklus I kurang aktif menjadi aktif, seperti bertanya atau menjawab pertanyaan yang

diberikan peneliti terkait materi. Pada siklus ini juga santri enggan keluar dari kelas sebelum penutupan dilakukan. Pada siklus II ini jumlah santri yang memiliki motivasi belajar tinggi semakin meningkat yaitu 10 santri dan memiliki motivasi cukup tinggi 2 santri. Sedangkan santri yang memiliki motivasi belajar rendah dan cukup rendah tidak ada.

Hasil pengukuran motivasi belajar santri setiap siklus mengalami peningkatan, hal ini juga didukung observasi yang telah dilakukan. Hasil rata-rata pada tahap prapenelitian menunjukkan nilai 70,5, siklus I 88,16 dan rata-rata pada siklus II 98,916. Motivasi belajar santri mengalami peningkatan sebesar 28,416 dari prapenelitian hingga ke siklus II. Perilaku yang ditargetkan dalam pemberlakuan *token economy* juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil peningkatan nilai motivasi belajar santri dilihat menurut kategori sebagai berikut:



Grafik 4. Grafik Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Santri

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode *token economy* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, salah satunya di TPQ. Metode ini merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku. Dalam penelitian ini jenis token yang digunakan adalah stiker koin dengan hadiah pengukuh snack. Penelitian yang dilakukan selama 2 siklus ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata dari prapenelitian, siklus I dan siklus II. Dimana dari nilai rata-rata prapenelitian 70,5 menjadi 88,16 pada siklus I dan menjadi 98,916 pada siklus II. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *token economy* dapat meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Hikmah Ngombakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada santri di TPQ Al-Hikmah Ngombakan, peneliti memiliki beberapa saran dengan harapan dapat diterima, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ke tahap siklus III dengan lebih memperdalam observasi untuk mendapat data yang diinginkan.

2. Bagi pengajar TPQ Al-Hikmah

Pengajar TPQ Al-Hikmah dapat menerapkan metode *token economy* guna menangani santri yang memiliki motivasi belajar rendah.

3. Bagi santri TPQ Al-Hikmah

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar demi hasil belajar yang lebih maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan peneliti terdapat pada waktu pelaksanaan penelitian ini, dimana terdapat beberapa santri dari kelas lain menerobos masuk ke kelas penelitian sehingga situasi kurang kondusif.
2. Penelitian ini terbatas pada metode penelitian, dimana teknik analisis data yang dilakukan hanya sampai tahap statistik deskriptif tanpa menindaklanjuti sampai tahap analisis statistik inferensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353–361. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 127–137.
- Astika, D. (2021). *oleh Devia Astika*.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- B. Uno, H. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bahar, B., & Rusli, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknik Token Economy Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SD Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 222. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.10555>
- Candra, A. (2019). *Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada anak di tpq desa tanjung aur kec. sindang beliti kab. rejang lebong*.
- Dimiyanti, & Mudjiono. (1994). *Belajar dan pembelajaran*. Depdikbud.
- Dita amalia, Bambang Suprianto, S. A. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Elliot, J. (1982). *Developing Hypotesis about Classrooms From Teachers Practical Constructs: an Account of the Work of the For Teaching Project*. Deakin Universit.
- Fadzila, D. A. (2019). Pengaruh Metode Token Economy Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III B MI Ma'arif Giriloyo 2. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01), 175–194. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.171>
- Guru, S., Dalam, T. P. Q., Motivasi, M., Santri, B., Tpq, D. I., Durenan, A.-F., Magetan, K., Ningsih, R., Islam, P. A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2020). *Strategi guru tpq dalam meningkatkan motivasi belajar santri di tpq al- fattah durenan, kecamatan sidorejo, kabupaten magetan. April*.
- Hadi, P. (2007). *Modifikasi Perilaku*. Depdiknas.
- Harsono. (1988). *Coaching: Aspek-aspek Psikologi Dalam Coaching*. CV. Tambak Kusuma.

- Hasanah, N., & Abd. M, H. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 70–88.
- Julaeha, N. S. (n.d.). *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*. 6(2), 231–259.
- MacMillan, D. L. (1973). *Behaviour Modofocation in Education*. Macmillan Publishing Co.,Inc.
- Mahastuti, D., & Sarwindah, D. (2021). Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Fair Value Jurnal Akutansi Dan Keuangan*, 4(5), 1917–1923.
- Miltenberger, R. G. (2004). *Behavior Modification Principles And Producedures (4 edition)*. Thompson Wadsworth.
- Mu'min, M. C. (1991). *Petunjuk Praktis Mengelola TK Al-Qur'an*. PT. Fikahati Aneske.
- Nadar, W. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2667>
- Nashar, D. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press.
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2019). Penerapan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 268. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.324>
- Purwanta, E. (2015). *Modifikasi Perilaku Alternatif Penangan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pustaka Pelajar.
- Ramadhani, J. S., & Aulia, P. (2020). *Keunggulan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Antri pada Anak Usia Dini*. 4, 1111–1119.
- Rianti, Jample, & Ujianti. (2017). *TEKNIK TOKEN ECONOMY TERHADAP PERILAKU DISIPLIN DI TAMAN KANAK-KANAK GUGUS V SINGARAJA Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. 5(1), 11–22.
- Rohmaniar, S., & Krisnani, H. (2019). Penggunaan Metode Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 84. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23124>
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. PT. Rineka Cipta.
- Tadjri, I. (2014). *Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*. CV. Swadaya Manunggal.
- Ulandara, S., & Marlina. (2018). Efektivitas shaping-token economy dalam meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 150–155.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psycology* (H. Prajitno. S & S. Mulyantini (eds.)). Pustaka Pelajar.
- Yani, A. (2021). *Model Project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani*. Ahlimedia Press.

LAMPIRAN

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas anda secara lengkap dan benar
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan yang anda alami dengan memberikan tanda (V) pada setiap jawaban
4. Berikut adalah keterangan alternatif jawaban:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

(Skripsi Panji Wicaksono, “Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar mengaji di TPQ Ar-Rahman Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”)

ButirSoal	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0,520	0,444	Valid
2	0,533	0,444	Valid
3	0,180	0,444	Tidak Valid
4	0,491	0,444	Valid
5	0,764	0,444	Valid
6	0,475	0,444	Valid
7	0,616	0,444	Valid
8	0,589	0,444	Valid
9	0,374	0,444	Tidak Valid
10	0,864	0,444	Valid
11	0,567	0,444	Valid
12	0	0,444	Tidak Valid
13	0,589	0,444	Valid
14	0,407	0,444	Tidak Valid
15	0,630	0,444	Valid
16	0,98	0,444	Tidak Valid
17	0,392	0,444	Tidak Valid
18	0,2	0,444	Tidak Valid
19	0,629	0,444	Valid
20	0,543	0,444	Valid
21	0	0,444	Tidak Valid
22	0	0,444	Tidak Valid
23	0,510	0,444	Valid
24	0,14	0,444	Tidak Valid
25	0,618	0,444	Valid
26	0,540	0,444	Valid
27	0,796	0,444	Valid
28	0,215	0,444	Tidak Valid
29	0,877	0,444	Valid
30	0,177	0,444	Tidak Valid
31	0,585	0,444	Valid
32	0,644	0,444	Valid
33	0,454	0,444	Valid
34	0,350	0,444	Tidak Valid
35	0,407	0,444	Tidak Valid

36	0,764	0,444	Valid
37	0,323	0,444	Tidak Valid
38	0,840	0,444	Valid
39	0,483	0,444	Valid
40	0	0,444	Tidak
41	0,654	0,444	Valid
42	0,470	0,444	Valid
43	0,444	0,444	Valid
44	0,401	0,444	Tidak
45	0,44	0,444	Tidak
46	0,115	0,444	Tidak
47	0,761	0,444	Valid
48	0,840	0,444	Valid
49	0,840	0,444	Valid
50	0,840	0,444	Valid

Tabel 15. Angket Uji Coba Motivasi Belajar

(Sebelum Uji Validitas)

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya mengaji setiap hari				
2.	Jika saya mengulang maka saya harus berusaha lagi				
3.	Saya mengaji ketika disuruh orang tua				
4.	Teman sebaya mengajak saya mengaji				
5.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengaji				
6.	Saya tidak pernah mengulang mengaji di rumah				
7.	Saya bertanya ketika belum memahami bacaan dalam mengaji				
8.	Saya merasa berat untuk mengaji				
9.	Saya berusaha semaksimal mungkin dalam mengaji walaupun semakin sulit				
10.	Saya malas mengaji				
11.	Saya sukabelajar mengaji				
12.	Saya islam harus bisa mengaji				
13.	Saya mengaji minimal setelah sholat magrib				
14.	Saya mengaji tepat waktu				
15.	Saya mengaji walaupun saya sedang tidak enak badan				
16.	Saya tidak percaya diri saat Mengaji				
17.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
18.	Mengaji lebih sulit dari yang saya bayangkan				
19.	Sebelum mengaji saya sholat Magrib				
20.	Setelah mengaji saya sholat Isya				
21.	Saya ingin bisa				

	belajarmembaca al-qur'an				
22.	Saya bersungguh-sungguhdalam mengaji agar bisa masuk surge				
23.	Saya rajin mengaji karena ingin mendapatkan hasil yang maksimal.				
24.	Saya cemas dengan hasil mengaji saya jelek.				
25.	Saya memiliki target dalamMengaji				
26.	Saya yakin mengaji sangat bermanfaat untuk masa depan saya.				
27.	Saya yakin akanmendapatkan hasil maksimal jika saya rajin mengaji				
28.	Saya ingin menjadi penghafal al-qur'an				
29.	Saya ingin menjadi yang terbaik di tpq ar-rahman				
30.	Saya ingin pandai berbahasa Arab				
31.	Saya diberikan hadiah oleh orang tua setelah mengaji				
32.	Orangtua saya merasa bangga Ketika saya bisa mengaji				
33.	Saya mengikuti kegiatanmengaji dengan senang hati				
34.	Ustadz memberikan pujian ketika saya bertanya				
35.	Ustadz memberikan pujian Ketika saya menjawab pertanyaan				
36.	Ustadz memberikans semangat kepada saya				
37.	Ustadz memberikan hadiah kepada saya				
38.	Saya serius dalam mengaji				
39.	Saya mendapatkan teman banyak dari mengaji				
40.	Pertama mengaji, ada sesuatu yang menarik bagi saya				
41.	Mengaji sangat menarik perhatian				
42.	Saya suka bercanda ketika				

	mengaji				
43.	Setelah mengaji, saya bermain bersama teman sebaya				
44.	Adanya permainan saat mengaji				
45.	Saya tidak memperhatikan anak-anak yang berlalulalang setelah mengaji				
46.	Ustadz memperingatkan anak-anak yang membuat keributan				
47.	Saya dibantu teman jika saya tidak bisa mengaji				
48.	Tempat mengaji sangat bersih				
49.	Tempat mengaji sangat Nyaman				
50.	Tempat mengaji saya sangat Menyenangkan				

Tabel 16. Angket Motivasi Belajar Yang digunakan

(Setelah di Uji Validitas)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak Pernah
1.	Saya mengaji setiap hari				
2.	Jika saya mengulang maka saya harus berusaha lagi				
3.	Teman mengajak saya pergi mengaji				
4.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengaji				
5.	Saya tidak pernah mengulang mengaji di rumah				
6.	Saya bertanya ketika belum memahami bacaan dalam mengaji				
7.	Saya merasa berat untuk mengaji				
8.	Saya malas mengaji				
9.	Saya suka belajar mengaji				
10.	Saya mengaji minimal setelah sholat magrib				
11.	Saya mengaji walaupun saya sedang tidak enak badan				
12.	Sebelum mengaji saya sholat magrib				
13.	Setelah mengaji saya sholat isya				
14.	Saya rajin mengaji karena ingin mendapatkan hasil yang maksimal				
15.	Saya memiliki target dalam mengaji				
16.	Saya yakin mengaji sangat bermanfaat untuk masa depan saya				
17.	Saya selalu yakin akan mendapatkan hasil yang maksimal jika saya rajin mengaji				
18.	Saya ingin menjadi yang terbaik di TPQ Al-Hikmah				
19.	Saya diberikan hadiah oleh orang tua setelah mengaji				
20.	Orang tua saya merasa bangga ketika saya bisa mengaji				
21.	Saya mengikuti kegiatan mengaji				

	dengan senang hati				
22.	Ustadzah memberikan semangat kepada saya				
23.	Saya serius dalam mengaji				
24.	Saya ingin berprestasi				
25.	Mengaji sangat menarik perhatian				
26.	Saya suka bercanda ketika mengaji				
27.	Setelah mengaji, saya bermain bersama teman				
28.	Saya dibantu teman jika saya tidak bisa mengaji				
29.	Tempat mengaji sangat bersih				
30.	Tempat mengaji sangat nyaman				
31.	Tempat mengaji saya sangat menyenangkan				

Tabel 17. **Data Subjek Penelitian**

Nama	Umur	Jenis kelamin
NW	12 Tahun	Perempuan
MSP	10 Tahun	Perempuan
PAS	10 Tahun	Perempuan
ARM	10 Tahun	Laki-laki
NNM	11 Tahun	Perempuan
AGL	12 Tahun	Perempuan
YSP	8 Tahun	Laki-laki
DTJ	11 Tahun	Laki-laki
ZI	10 Tahun	Perempuan
FB	9 Tahun	Laki-laki
AAM	11 Tahun	Laki-laki
AKY	10 Tahun	Laki-laki

Panduan Pembayaran dan harga program *token economy*

No.	Kegiatan/ Perilaku	Dibayar	No.	Pengukuh idaman	Harga
1.	Tidak terlambat masuk TPQ	1 koin	1.	Sla'i olai	10 koin
2.	Setoran hafalan	3 koin	2.	Wafelo	15 koin
3.	Mengerjakan tugas	2 koin	3.	Oreo	20 koin
4.	Aktif dalam pembelajaran (bertanya/ menjawab)	1 koin	4.	Milku	25 koin
5.	Mendengarkan ketika diberi materi	2 koin	5.	Chitato lite	30 koin
6.	Tidak keluar ruangan ketika TPQ	1 koin	6.	Pocky	40 koin

Setiap perilaku yang ditargetkan muncul santri diberi koin sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Santri dapat menukarkan koin sebelum pembelajaran berakhir maupun santri dapat menyimpan koin untuk ditukar di akhir siklus dengan pengukuh idaman yang diinginkan.

Tabel 19. Lembar Hasil Observasi Hari ke-1 Siklus I

Selasa, 9 Agustus 2022

Inisial Nama	Perilaku yang ditargetkan (Siklus I)					
	Tidak terlambat	Setor hafalan	Mengerjakan tugas	Aktif	Mendengarkan meteri	Tidak keluar
NW	V	V	V	V	V	V
AGL		V	V		V	V
DTJ	V	V	V	V	V	V
ARM	V	V	V	V		V
AKY		V	V			V
FB	V	V	V	V	V	V
NNM	V	V	V	V	V	V
AAM		V	V	V	V	V
ZI		V	V	V	V	V
MSP	V	V	V			V
PAS	V	V	V			V
YSP	V	V	V		V	V

Tabel 20. Lembar Hasil Observasi Hari ke-2 Siklus I

Kamis, 11 Agustus 2022

Inisial Nama	Perilaku yang ditargetkan (Siklus I)					
	Tidak terlambat	Setor hafalan	Mengerjakan tugas	Aktif	Mendengarkan meteri	Tidak keluar
NW	V	V	V	V	V	V
AGL	V	V	V	V		V
DTJ	V	V		V	V	V
ARM	V	V			V	V
AKY	V	V	V	V	V	V
FB		V		V	V	V
NNM	V	V	V	V	V	V
AAM		V	V		V	V
ZI	V	V	V	V	V	V
MSP	V	V	V	V	V	V
PAS	V	V	V	V	V	V
YSP	V	V	V		V	V

Tabel 21. Lembar Hasil Observasi Hari ke-3 Siklus I

Sabtu, 13 Agustus 2022

Inisial Nama	Perilaku yang ditargetkan (Siklus II)					
	Tidak terlambat	Setor hafalan	Mengerjakan tugas	Aktif	Mendengarkan meteri	Tidak keluar
NW	V	V	V	V	V	V
AGL		V	V		V	V
DTJ	V	V	V	V	V	V
ARM	V	V	V	V	V	V
AKY	V	V	V		V	V
FB	V	V	V	V	V	V
NNM	V	V	V	V	V	V
AAM	V	V	V	V	V	V
ZI	V	V	V	V	V	V
MSP		V	V		V	V
PAS	V	V	V	V	V	V
YSP		V	V	V	V	V

Tabel 22. Lembar Hasil Observasi Hari ke-1 Siklus II

Selasa, 16 Agustus 2022

Inisial Nama	Perilaku yang ditargetkan (Siklus II)					
	Tidak terlambat	Setor hafalan	Mengerjakan tugas	Aktif	Mendengarkan meteri	Tidak keluar
NW	V	V	V	V	V	V
AGL	V	V	V		V	V
DTJ	V	V	V	V	V	V
ARM	V	V	V	V	V	V
AKY		V	V	V	V	V
FB	V	V	V	V	V	V
NNM	V	V	V	V	V	V
AAM	V	V	V	V	V	V
ZI	V	V	V	V	V	V
MSP		V	V	V	V	V
PAS	V	V	V	V	V	V
YSP	V	V	V		V	V

Tabel 23. Lembar Hasil Observasi Hari ke-2 Siklus II

Kamis, 18 Agustus 2022

Inisial Nama	Perilaku yang ditargetkan (Siklus II)					
	Tidak terlambat	Setor hafalan	Mengerjakan tugas	Aktif	Mendengarkan meteri	Tidak keluar
NW	V	V	V	V	V	V
AGL		V	V	V	V	V
DTJ	V	V	V	V	V	V
ARM	V	V	V	V	V	V
AKY	V	V	V	V	V	V
FB	V	V	V	V	V	V
NNM	V	V	V	V	V	V
AAM		V	V	V	V	V
ZI	V	V	V	V	V	V
MSP	V	V	V	V	V	V
PAS	V	V	V	V	V	V
YSP	V	V	V	V	V	V

Tabel 24. Lembar Hasil Observasi Hari ke-3 Siklus II

Sabtu, 20 Agustus 2022

Inisial Nama	Perilaku yang ditargetkan (Siklus II)					
	Tidak terlambat	Setor hafalan	Mengerjakan tugas	Aktif	Mendengarkan meteri	Tidak keluar
NW	V	V	V	V	V	V
AGL	V	V	V	V	V	V
DTJ	V	V	V	V	V	V
ARM	V	V	V	V	V	V
AKY	V	V	V	V	V	V
FB	V	V	V	V	V	V
NNM	V	V	V	V	V	V
AAM	V	V	V	V	V	V
ZI	V	V	V	V	V	V
MSP	V	V	V	V	V	V
PAS	V	V	V	V	V	V
YSP	V	V	V	V	V	V

Dokumentasi Penelitian




Gambar Privat Iqro'



Gambar Halaqah Al-Qur'an



Gambar Pengisian Kuisisioner Motivasi Belajar


TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
"AL-HIKMAH"
 Ngombakan RT 01 RW 05, Kelurahan Ngombakan, Kecamatan Polokarto,
 Kabupaten Sukoharjo

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Berkaitan dengan kegiatan Pratikum Observasi dan Wawancara yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN RMS Surakarta (selanjutnya disingkat FUD UIN RMS Surakarta) maka:

Nama : Dwi Lestari
 NIM : 181221028
 Nomorhpang : 085546333378

Akan melakukan kegiatan Observasi dan Wawancara terhadap santri di TPQ Al-Hikmah Ngombakan. Santri tersebut akan mendapatkan pemeriksaan yang terkait dengan motivasi belajar santri di TPQ.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

1. Pengamatan subjek di TPQ
2. Pengisian kuisioner oleh subjek
3. Penerapan metode token economy dalam pembelajaran TPQ

Demi kelancaran kegiatan tersebut, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Mengenai waktu, tempat, dan pelaksanaan akan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan bersama.
2. Jika selama proses berjalan terdapat permasalahan maka hal tersebut akan diselesaikan oleh kedua belah pihak.
3. Jika dalam proses observasi dan wawancara subjek memerlukan penanganan lebih lanjut, maka penanganan akan dirujuk pada ahlinya dengan segala koneksiensi yang ditimbulkan.
4. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan penelitian berada dibawah bimbingan dosen pembimbing dari FUD UIN RMS

Gambar. Surat Izin Penelitian

Surakarta.

5. Kerahasiaan data yang diperoleh selama penelitian menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan.
6. Data yang diperoleh dalam proses pelaksanaan penelitian bilamana perlu dapat diketahui oleh pihak sekolah, pihak orang tua wali siswa/siswa dan dosen pembimbing penelitian (FUD UIN RMS Surakarta).
7. Jika ada pihak lain selain yang telah disebutkan di atas membutuhkan data tersebut, maka perlu meminta persetujuan terlebih dahulu dari pihak TPQ, orang tua / wali/ siswa dan FUD UIN RMS Surakarta.
8. Jika salah satu pihak, baik subjek maupun mahasiswa penelitian merera keberatan dengan proses penelitian yang sedang berlangsung, maka dapat mengundutkan diri dengan melakukan pemberitahuan sebelumnya.
9. Dimohon membaca kembali dengan teliti isi penjelasan tersebut diatas, jika setuju dengan isi dalam penjelasan tersebut harap menandatangani sebagai bentuk persetujuan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Sukoharjo, 2022

<p>Bebimbing Skripsi</p>  <p>Ulfah Fajar P., S.Pd., M.Pd.</p>	<p>Mahasiswa / Peneliti</p>  <p>Dwi Lestari</p>
---	--

Mengetahui,

Ketua TPQ Al-Hikmah



Gambar. Surat Izin Penelitian



Gambar. Surat Izin Pemakaian Kuisisioner Motivasi Belajar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Lestari
NIM : 181221028
E-mail : dlestary825@gmail.com
No. HP : 085546333378
Alamat : Candirejo RT 01 RW 05, Klumprit, Kec.
Mojolaban, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah
Riwayat Pendidikan : - TK Pertiwi (2004-2006)
- SD N Klumprit 01(2006-2012)
- SMP N 1 Mojolaban (2012-2015)
- SMA N 1 Mojolaban (2015-2018)
- S1 Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden
Mas Said Surakarta (2018-2022)
Pengalaman Organisasi : -
Nama Ayah : Alm. Sabar Narto Wiyono
Nama Ibu : Sukatmi
Pekerjaan Orang Tua : Buruh harian lepas